

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pembelajaran bahasa yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Tak heran apabila mata pelajaran bahasa Indonesia kemudian diberikan sejak masih dibangku sekolah dasar, sehingga diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Akan tetapi pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini masih saja jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat proses pembelajaran bahasa Indonesia cenderung konvensional, dan bersifat hafalan. Contohnya menceritakan dongeng sesuai dengan naskah aslinya, membacakan perangkat upacara tetapi tanpa menggunakan teks, membacakan pengumuman tanpa menggunakan teks, dan masih banyak lagi materi yang menuntut peserta didik menghafal. Pola semacam itu hanya membuat peserta didik merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting peranannya dalam menumbuhkembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan berbahasa merupakan tolok ukur untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyati (2007 : 17) bahwa bahasa bermanfaat untuk melakukan interaksi dalam masyarakat yang keberhasilannya antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang. Di samping itu, keterampilan ini harus ditopang oleh kepemilikan kosakata yang memadai dan latihan yang teratur, agar kosakata yang dimiliki itu benar-benar dapat dimanfaatkan dalam komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia menduduki posisi dan peranan penting dalam setiap pembelajaran di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan syarat penentu keberhasilan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat bergantung pada guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 keterampilan, maka penulis membatasi permasalahan pada kemampuan guru dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman. Keterampilan berbicara adalah suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terdapat pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Menurut Rofiuddin (1998:13) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa hakikat pembelajaran berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama (Depdiknas, 2006: 1).

Dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Tapa Kelas VII, bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan berbicara antara lain: (1) menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif, (2) bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik

yang tepat, (3) bercerita dengan alat peraga, dan (4) menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

Dari beberapa kompetensi dasar yang disebutkan, penulis lebih memfokuskan pada salah satu kompetensi dasar yakni: "Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana" Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran kompetensi dasar tersebut adalah peserta didik mampu menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

Kenyataan di lapangan khususnya peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa, pada umumnya belum mampu menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana. Belum berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran kompetensi dasar (KD) tersebut adalah : (a) kebanyakan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, akibatnya banyak peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diberikan dan makin rendahnya hasil evaluasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, (b) penggunaan intonasi dalam menyampaikan pengumuman masih banyak yang tidak tepat, (c) kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, (d) penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah, (e) kurangnya pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar, (f) pembelajaran bersifat konvensional, sehingga terkesan pembelajaran hanya berjalan satu arah, yakni dari guru.

Memperhatikan kenyataan yang ada dikemukakan di atas, diperlukan upaya dari faktor guru. Salah satu upaya yang dapat dipertimbangkan oleh guru adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pemodelan adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kompetensi dasar (KD) menyampaikan pengumuman dengan

intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana. Penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menuntut guru untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dengan mengangkat judul ” Kemampuan Guru menerapkan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menyampaikan Pengumuman pada Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kebanyakan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, akibatnya banyak peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diberikan dan makin rendahnya hasil evaluasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah.
- 5) Pembelajaran bersifat konvensional, sehingga terkesan pembelajaran hanya berjalan satu arah, yakni dari guru.
- 6) Kurangnya pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa ?
- 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa ?
- 3) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mendukung faktor yang mempengaruhi kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.
- 3) Mendeskripsikan upaya untuk mendukung faktor yang mempengaruhi kemampuan guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menyampaikan pengumuman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat kepada berbagai pihak berikut ini.

1.6.1 Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu wadah bagi penulis untuk menilai kesenjangan antara teori dan kondisi di lapangan.
- b. Untuk meningkatkan wawasan serta pengalaman penulis dalam menyusun hasil penelitian ilmiah.
- c. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam menerapkan metode pembelajaran.

1.6.2 Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada materi menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.
- b. Meningkatkan pengetahuan guru menerapkan metode pemodelan dengan tepat.
- c. Membantu guru untuk mengatasi masalah peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

1.6.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh informasi tentang kemampuannya yang akan menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

1.6.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Sumbangan pemikiran ini bukan hanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi seluruh mata pelajaran secara umum di sekolah.